

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi diperkirakan akan terus ada pada tahun 2022. Varian baru pun menjadi kekhawatiran masyarakat. Ahli epidemiologi mengatakan bahwa varian omicron dari covid-19 akan memukul kita cukup keras karena diperkirakan akan menyebar pada masyarakat yang masih muda.¹ Dengan masih bermunculannya covid-19 diberbagai belahan dunia, ekonomi pun diperkirakan masih tidak stabil. Transisi terhadap new normal dan adaptasi dengan adanya covid telah banyak dilakukan. Banyak negara berpenghasilan tinggi memang memulai transisi menuju keadaan normal selama kuartal kedua tahun 2021, hanya untuk dilanda gelombang kasus baru yang disebabkan oleh varian baru dan diperburuk oleh keraguan terhadap vaksin.²

Berbagai perusahaan besar maupun kecil masih terdampak dari ke tidak stabilan tersebut. Pandemi global covid-19 telah menghasilkan guncangan negatif di pasar ekuitas di seluruh dunia. Samitas, Kampouris dan Polyzos dalam penelitiannya terkait dampak covid terhadap 51 pasar saham besar yang berkembang maupun telah maju menyatakan bahwa pada setiap peningkatan kasus akan adanya reaksi terhadap

¹ Harvard T.H. Chan School of Public Health, "The Latest on the Coronavirus.", <https://www.hsph.harvard.edu/news/hsph-in-the-news/the-latest-on-the-coronavirus> diakses pada tanggal 16 Januari 2022.

² Sarun Charumilind et al., "When Will the COVID-19 Pandemic End?," <https://www.mckinsey.com/industries/healthcare-systems-and-services/our-insights/when-will-the-covid-19-pandemic-end> diakses pada tanggal 16 Januari 2022.

volatilitas indeks pasar saham dan memungkinkan adanya efek limpahan pada satu negara ke negara yang terhubung dalam jaringan keuangan.³ Efek limpahan ini dapat berefek negatif bagi negara yang menerima efek penularan dari negara yang bereaksi akan covid-19, begitu juga pada negara Indonesia yang memiliki hubungan dengan berbagai negara didunia.

Christos, Charalampos dan Eleni dalam penelitiannya pada 19 negara menyatakan bahwa limpahan kejutan bereaksi beragam antar negara dari waktu ke waktu dan meningkat seiring dengan adanya krisis pada masa covid.⁴ Maretno, Febrizio dan John pada penelitiannya juga mengungkapkan bahwa dampak buruk covid-19 pada pasar ekuitas lebih besar untuk negara berkembang daripada negara maju.⁵ Negara Indonesia yang merupakan negara berkembang memungkinkan merasakan efek yang lebih besar dari negara lain.

Indonesia memiliki hubungan ekonomi dengan negara lain salah satunya dengan Arab Saudi. Indonesia dan Arab Saudi memiliki hubungan bilateral di bidang ekonomi yang telah terjalin dengan baik. Nilai perdagangan Indonesia-Arab Saudi tercatat sebesar USD5,5 miliar pada tahun 2021. Ekspor Indonesia ke Arab Saudi selama periode Januari-Desember 2021 sebesar USD 1,5 miliar, naik sebesar 12,78% dibandingkan periode yang sama tahun 2020 yang berjumlah USD1,33 Miliar. Selain

³ Aristeidis Samitas, Elias Kampourisb, dan Stathis Polyzos, “Covid-19 pandemic and spillover effect in stock markets : A financial network approach”, *International Review of Financial Analysis*, Vol.80, No.102005, (Desember, 2022), hlm. 2.

⁴ Gkaitantzis Christos, Nikandrou Charalampos dan Kyriazakou Eleni, “Impact of Covid-19 on Stock Markets”, *Asian Economic Letters*, Vol. 02, No. 02, (Desember, 2021), hlm. 1-4.

⁵ Maretno Agus Harjoto, Fabrizio Rossi, dan John K. Paglia, “COVID-19: Stock Market Reactions to the Shock and the Stimulus”, *Applied Economics Letters*, Vol. 28, No. 10, (Desember, 2021), hlm. 5.

itu, Total nilai *Foreign Direct Investment* dari Arab Saudi ke Indonesia mencapai USD 24,6 juta pada periode 2016-2021.⁶

Arab Saudi sendiri pada masa pandemi terkena dampak dari adanya covid-19. Negara tersebut perlu melakukan pembatasan kegiatan umrah dan haji pada masa pandemi. Kegiatan ini merupakan sektor pendapatan Arab Saudi yang mencakup 7% dari total PDB dan 20% dari PDB non-minyak dan berkontribusi sekitar \$ 12 miliar pada tahun 2019.⁷ Langkah ini kemungkinan akan menjadi pukulan bagi rencana visi 2030 Riyadh, karena pemerintah Arab Saudi mengidentifikasi industri haji sebagai pilar diversifikasi ekonomi dan menargetkannya untuk investasi swasta. Haji dan Umrah juga sangat penting untuk strategi pertumbuhan pariwisata karena bertujuan untuk meningkatkan kapasitas keseluruhan untuk pengunjung haji dari 1,8 juta pada 2019 menjadi 4,5 juta pada 2030, dan pengunjung Umrah dari 6,2 juta pada 2019 menjadi 30 juta pada 2030.⁸

Indonesia adalah salah satu negara pertama yang menarik diri dari kegiatan haji pada masa pandemi. Senegal, Malaysia dan Singapura mengikuti Indonesia dengan pengumuman serupa. Indonesia termasuk salah satu negara dengan kuota yg besar untuk mengikuti kegiatan haji dan umrah. Dengan tidak dilaksanakannya haji dan umrah dari Indonesia, banyak dibatalnya usaha-usaha yang berhubungan dengan kegiatan tersebut sehingga berdampak pada keuntungan perusahaan dan negara

⁶ Haryo Limanseto, "Indonesia Perkuat Kerja Sama Ekonomi dengan Arab Saudi", <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4150/indonesia-perkuat-kerja-sama-ekonomi-dengan-arab-saudi> diakses pada 16 Juni 2022

⁷ TRTWorld, "Haji 2020: The economic impact of the Saudi ban on international pilgrims.", <https://www.trtworld.com/magazine/haji-2020-the-economic-impact-of-the-saudi-ban-on-nternational-pilgrims-37520> diakses pada 16 Januari 2022.

⁸ TRTWorld, *Loc.cit.*

Indonesia sendiri. Hal ini merupakan salah satu dampak yang terjadi pada masa pandemi covid-19 baik pada negara Arab Saudi maupun Indonesia. Hal ini memungkinkan adanya efek limpahan yang terjadi dari satu negara pada negara yang lain dengan kondisi pandemi ini.

Dari penjabaran diatas, penelitian ini ingin mengetahui pengaruh antara volatilitas pasar saham Arab Saudi dan pasar saham Indonesia khususnya pada saham syariah Indonesia. Penelitian ini dilakukan menggunakan regresi multivariat yaitu Model *Vector Autoregression* (VAR) untuk mengetahui pengaruh kausalitas dan memprediksi volatilitas di Pasar Saham Arab Saudi dan Pasar Saham Syariah Indonesia. Data yang digunakan ialah data riwayat *closing price* mingguan pada setiap indeks kemudian akan diolah menggunakan perangkat lunak Eviews 12.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah volatilitas pasar saham Arab Saudi berpengaruh terhadap volatilitas pasar saham syariah Indonesia?
2. Apakah volatilitas pasar saham syariah Indonesia berpengaruh terhadap volatilitas pasar saham Arab Saudi?
3. Bagaimana prediksi volatilitas pasar saham Arab Saudi dan Indonesia pada tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisa dan mendalami pengaruh volatilitas pasar saham Arab Saudi terhadap pasar saham syariah Indonesia.
2. Menganalisa dan mendalami pengaruh volatilitas pasar saham *syariah* Indonesia terhadap Arab Saudi.
3. Menganalisa dan mendalami prediksi pasar saham Arab Saudi dan Indonesia pada tahun 2022.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dilakukan untuk pengaplikasian materi yang sudah diterapkan selama kuliah berlangsung. Penelitian ini juga mengembangkan materi yang didapatkan dengan mengemukakan pendapat dari hasil yang didapat selama proses penelitian.

2. Kegunaan Teoritis

Terdapat sekurang-kurangnya 2 (dua) kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan, dimana penelitian ini berkontribusi dalam menambah referensi penelitian terkait penelitian masa pandemi dengan berfokus pada penelitian pasar modal pada berbagai negara.
- b. Referensi pembuatan keputusan, dimana penelitian ini berguna untuk menambah wawasan investor dan pemangku kebijakan terkait keadaan pasar modal pada beberapa negara dengan melihat dampak yang dirasakan negara-negara tersebut.

